

HIBISCUS ROSA-SINENSIS LINN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PEMBUATAN BUSANA PESTA

Afifatasna Rosidah¹ dan Yulistiana²

Program Studi Sarjana Terapan Tata Busana, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

Email: afifatasnarosidah.21006@mhs.unesa.ac.id¹, yulistiana@unesa.ac.id²

Abstract

Hibiscus rosa-sinensis Linn, also known as shoe flower, is a tropical ornamental plant that has a unique petal shape and striking colors such as maroon and gold. The visual beauty and feminine meaning of the hibiscus flower inspired the design and creation of a party dress. This research aims to describe the process of designing and making a party dress by applying fabric manipulation techniques of spiral structure, pleats, and fabric mapping inspired by the characteristics of hibiscus flowers. This research uses the Double Diamond Design Process method which consists of four main stages: discover, define, develop, and deliver. The discover stage was conducted to explore inspiration from the characteristics of the hibiscus flower. In the define stage, concepts and visual elements such as color, shape, and texture were determined through the creation of a moodboard. Next, the develop stage includes making design sketches and testing fabric manipulation techniques. Finally, the deliver stage realized the design into finished garments. The results of this research show that applying spiral structure, pleats, and fabric mapping created a distinctive silhouette with three-dimensional details reflecting the natural beauty of the hibiscus flower. These techniques enhanced aesthetic value while conveying a profound meaning that embodies the beauty of nature through texture, volume, and visual movement in fabric.

Keywords: *Hibiscus_rosa_sinensis_Linn, party_dress, spiral_structure, pleats, mapping.*

Abstrak

Hibiscus rosa-sinensis Linn atau dikenal sebagai bunga sepatu merupakan tanaman hias tropis yang memiliki keunikan bentuk kelopak serta warna-warna mencolok seperti *maroon* dan *gold*. Keindahan visual dan makna feminin bunga sepatu menjadi inspirasi dalam perancangan dan pembuatan busana pesta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perancangan dan pembuatan busana pesta dengan menerapkan teknik manipulasi kain spiral *structure*, *pleats*, dan *mapping* yang terinspirasi dari karakteristik bunga sepatu. Penelitian ini menggunakan metode *Double Diamond Design Process* yang terdiri atas empat tahapan utama: *discover*, *define*, *develop*, dan *deliver*. Tahap *discover* dilakukan untuk menggali inspirasi dari karakteristik bunga sepatu. Pada tahap *define*, konsep dan elemen visual seperti warna, bentuk, dan tekstur ditentukan melalui penyusunan *moodboard*. Selanjutnya, tahap *develop* mencakup pembuatan sketsa desain dan uji coba teknik manipulasi kain. Terakhir, tahap *deliver* merealisasikan rancangan menjadi busana jadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan spiral *structure*, *pleats*, dan *mapping* berhasil menciptakan siluet yang khas dengan detail tiga dimensi yang merefleksikan keindahan alami bunga sepatu. Teknik ini tidak hanya memperkuat nilai estetika, tetapi juga menghadirkan makna mendalam yang mencerminkan keindahan alam melalui permainan tekstur, *volume*, dan gerakan visual pada kain.

Kata Kunci: *Hibiscus_rosa_sinensis_Linn*, busana_pesta, spiral_structure, pleats, mapping.

PENDAHULUAN

Hibiscus rosa-sinensis Linn atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan bunga sepatu (kembang sepatu) merupakan salah satu tanaman hias yang memiliki daya tarik luar biasa berkat keindahan dan keragaman bentuk serta warna bunga yang dimilikinya. Bunga sepatu yang merupakan tanaman semak dari famili *Malvaceae* ini berasal dari Asia Timur dan banyak dimanfaatkan sebagai tanaman hias di daerah tropis dan subtropis salah satunya di Indonesia. Bunga sepatu memiliki beberapa warna yang menarik seperti merah, putih, dan kuning (Efendi et al., 2021). Bunga sepatu sering kali dikaitkan dengan keindahan, kelembutan, dan daya tarik alami, hal tersebut menjadikannya

menarik sebagai sumber inspirasi yang kaya dalam berbagai bidang, termasuk seni dan desain busana. Dalam fashion, eksplorasi elemen-elemen alam seperti bunga dapat memberikan nuansa baru dan inovatif dalam pembuatan busana, terutama busana pesta yang sering kali membutuhkan sentuhan artistik dan keunikan.

Busana pesta merupakan pakaian yang dirancang khusus untuk acara tertentu, baik yang bersifat formal atau semi-formal, seperti pesta pernikahan dan gala dinner. Busana pesta memiliki ciri khas desain yang khas dan dekoratif, bertujuan untuk memberikan kesan yang elegan dan mewah (Rizqi & Maeliah, 2020). Dalam proses pembuatannya, busana pesta sering kali dikembangkan melalui penerapan teknik

manipulasi kain guna meningkatkan nilai estetika dan daya tarik visualnya (Florescia, 2021).

Terdapat banyak teknik manipulasi kain yang dapat diterapkan dalam pembuatan busana, dalam penelitian ini teknik manipulasi kain yang akan diterapkan yaitu teknik pleats, spiral structure. *Pleats* merupakan teknik melipat kain secara teratur untuk menciptakan tekstur, volume, dan dimensi pada busana. Selain sebagai elemen dekoratif, teknik pleats juga berfungsi membentuk siluet dan memperindah tampilan busana. Dalam busana pesta, pleats dinilai tepat karena memberikan kesan elegan, dinamis, dan mewah. Teknik pleats dapat memberi efek dramatis yang menjadikan penampilan busana pesta lebih anggun dan menarik (Widyaningrum & Indarti, 2023). Teknik *spiral structure* merupakan metode konstruksi kain yang menghasilkan bentuk melingkar atau berputar menyerupai pola spiral yang dapat menciptakan efek tiga dimensi pada busana. Gaurav Gupta menjadi salah satu pelopor teknik ini memanfaatkan bahan seperti organza dan fishing line untuk menciptakan efek visual yang dramatis dan dinamis pada beberapa karyanya. Dalam koleksi *The Dubai Edit*, teknik ini digunakan untuk menciptakan busana yang terlihat seolah berputar atau mengalir, menyerupai bentuk alam yang indah dan penuh gerakan (Gaurav Gupta Studio, n.d.).

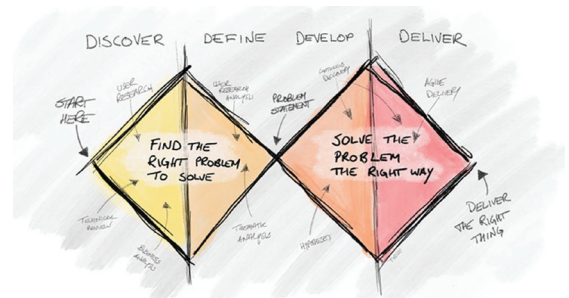
Penelitian lain menunjukkan bahwa teknik spiral dapat meningkatkan karakter desain busana, seperti pada karya busana pesta malam yang memadukan spiral dan draping untuk menciptakan kesan megah dan mewah (Haq & Fattahul Qullub, 2023). Selain itu, eksplorasi struktur spiral

dalam desain busana pesta juga telah dikaji sebagai bagian dari pengembangan bentuk kreatif yang tidak konvensional namun tetap fungsional (Umami & Fajrin, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan dan hasil jadi busana pesta yang terinspirasi dari *Hibiscus rosa-sinensis* Linn dengan menerapkan teknik manipulasi kain *spiral structure* dan *pleats*, serta hiasan dengan teknik *mapping*. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan karya busana yang tidak hanya estetis, tetapi juga memiliki makna yang mendalam, mencerminkan keindahan alam yang terintegrasi dalam desain modern.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Double Diamond Model*. Metode *Double Diamond* merupakan metode yang menerapkan kerangka kerja dengan pembagian proses desain menjadi empat tahap utama: *Discover* (Menemukan), *Define* (Menetapkan), *Develop* (Mengembangkan), dan *Deliver* (Menyampaikan). Model ini pertama kali diperkenalkan oleh *British Design Council* pada tahun 2005 sebagai representasi visual dari proses desain dan inovasi (Design Council, 2019).



Gambar 1 Double Diamond Design Process (Majka, 2024)

Discover

Discover adalah tahapan awal dalam metode *double diamond model*. Tahap *discover* merupakan fase pengumpulan informasi, mengidentifikasi kebutuhan, dan menjelajahi masalah yang mungkin terjadi dimana tujuan utama dari tahap ini adalah membangun pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan yang dihadapi sebagai dasar dalam pengembangan solusi desain yang tepat (Majka, 2024). Pendekatan yang diterapkan dalam tahapan ini bersifat sistematis dan berorientasi pada empati, sehingga mampu memfasilitasi lahirnya solusi kreatif yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna (Daalhuizen & Schoormans, 2021).

Dalam penelitian ini pada tahap *discover* dilakukan pencarian sumber ide pembuatan busana pesta. Sumber ide yang dipilih yaitu *Hibiscus rosa-sinensis* Linn atau dalam bahasa Indonesia disebut bunga sepatu. Pemilihan bunga sepatu sebagai sumber inspirasi utama dalam pembuatan busana pesta didasarkan pada karakteristik kelopakannya yang melingkar dan bertumpuk, serta memiliki serat bunga yang terlihat, hal tersebut memberikan potensi besar dalam penerapan teknik *Manipulating Fabric Spiral Structure*. Bentuk alami dari bunga sepatu diterjemahkan ke dalam desain busana dengan menciptakan efek tiga dimensi menggunakan senar pancing sebagai struktur dasar, memungkinkan terciptanya volume dan tekstur yang dinamis. Selain itu, bunga sepatu memiliki simbolisme kuat yang mencerminkan keanggunan dan kekuatan feminin, serta warna khas maroon yang memperkuat konsep glamour dalam desain. Eksplorasi material dilakukan dengan memilih kain seperti satin, tulle, dan organza, serta *jaquard* yang dinilai

mampu mempertahankan bentuk ketika dimanipulasi, sementara kombinasi teknik *pleats* digunakan untuk menambah dimensi visual dan permainan tekstur.

Berbeda dengan penelitian (Norhayati & Wahyuningsih, 2024) yang menekankan *manipulating fabric* bunga berukuran besar sebagai *center of interest* serta teknik shashiko pada busana pesta, penelitian ini lebih menekankan pada penerapan *spiral structure* untuk merepresentasikan serat kelopak bunga sepatu, *pleats* untuk memperkuat tekstur dinamis, serta tambahan *mapping* untuk menggambarkan siluet bunga sepatu. Dengan demikian, karya ini menghadirkan pendekatan berbeda dalam mengolah sumber ide bunga sepatu, menonjolkan detail dan dinamika gerak kain dibandingkan penekanan pada hiasan berukuran besar seperti pada penelitian sebelumnya.

Define

Define merupakan tahapan yang berfokus pada perumusan solusi paling tepat dan efektif terhadap masalah atau kebutuhan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Tahapan ini melibatkan penerapan berbagai metode kreatif, seperti pembuatan sketsa, sesi brainstorming untuk eksplorasi ide-ide baru, serta pembuatan prototipe sederhana sebagai representasi awal dari konsep yang dikembangkan (Gustafsson, 2019). Dalam penelitian ini, tahap *define* dilakukan dengan pembuatan *moodboard*. *Moodboard* berfungsi sebagai media visual yang mengintegrasikan berbagai unsur estetika, seperti warna, bentuk, dan tekstur, untuk menyampaikan konsep desain secara menyeluruh (Putri & Prihatin, 2025). Keberadaan *moodboard* meningkatkan efektivitas mengkomunikasikan ide desain dan memberikan arahan yang jelas dalam

proses pengembangan desain pada tahap selanjutnya.



Gambar 2 Moodboard

Moodboard ini menggambarkan konsep rancangan busana pesta dengan tema “*Crimson Blossom*” yaitu keanggunan bunga sepatu yang dikombinasikan dengan nuansa aristokratik. Tema ini menekankan glamor, elegan, dan kekuatan feminin melalui permainan warna maroon dan *gold*. Kelopak bunga sepatu diterjemahkan ke dalam siluet yang memperlihatkan lekuk tubuh seperti siluet *sheath*, *mermaid*/*trumpet*, *empire* dan siluet *L*. Beberapa siluet tersebut dipilih karena mampu menonjolkan lekuk tubuh secara anggun dan dinilai sesuai untuk merepresentasikan karakter lembut namun memikat dari kelopak bunga sepatu. Palet warna yang digunakan merujuk pada warna-warna khas bunga sepatu yang identik dengan kesan mewah dan elegan yaitu maroon dan *gold*. Material yang akan digunakan yaitu satin, *tulle*, organza, dan *jacquard* yang memiliki kilau serta tekstur yang mendukung tampilan mewah dan berkelas. Untuk memperkaya tampilan visual, diterapkan teknik manipulasi kain berupa *spiral structure*, *pleats*, dan *mapping*, yang tidak hanya berfungsi sebagai aksesoris dekoratif, tetapi juga memperkuat tema floral serta

menambah nilai artistik pada keseluruhan rancangan.

Develop

Tahap *develop* merupakan tahap perwujudan ide yang telah dijelaskan melalui moodboard, diwujudkan dalam bentuk sketsa busana yang kemudian dikembangkan, diuji, direvisi, dan disempurnakan (Salsabillah & Yulistiana, 2024). Proses ini menjadi penghubung antara konsep abstrak dan realisasi fisik desain busana (Rahyuningtyas & Handayani, 2020). Selain itu, tahap *develop* juga mencakup pembuatan prototipe dan evaluasi secara berulang untuk memastikan bahwa desain tidak hanya menarik secara visual tetapi juga nyaman dan sesuai dengan kebutuhan pemakai (Magdalita & San Pascual, 2021). Oleh karena itu, proses pengembangan ini merupakan fase dinamis yang membutuhkan revisi dan adaptasi hingga desain mencapai hasil yang optimal dan siap diproduksi.

Pada tahap *develop* dilakukan perancangan desain busana sesuai dengan sumber ide *Hibiscus rosa-sinensis* Linn yang telah dituangkan pada *moodboard*. Berikut beberapa desain yang telah dibuat sesuai dengan inspirasi pada *moodboard*.



Gambar 3 Desain 1

Desain (1) menggunakan siluet *mermaid/trumpet*, *manipulating fabric spiral structure* diterapkan pada bagian depan dada melingkari lengan hingga ke bagian belakang punggung. *Manipulating spiral structure* menggambarkan serat pada kelopak bunga sepatu. Terdapat hiasan *mapping* salur *gold* serta bentuk bawah rok yang mengembang berpias menggambarkan kelopak bunga sepatu. Busana dalam desain 1 dilengkapi dengan aksesoris yaitu *headpiece*, *necklace*, serta *handgloves* yang menambah kesan aristokratik yang mewah dan anggun.



Gambar 4 Desain 2

Desain (2) menggunakan siluet I pada dress utama kemudian dilengkapi dengan ekor menambah kesan menjadi siluet L yang menjuntai kebelakang. *Manipulating fabric spiral structure* menggambarkan detail serat bunga sepatu diterapkan pada bagian depan melewati lengan hingga ke bagian belakang punggung serta menjuntai ke bawah mengisi bagian ekor, terdapat pula *manipulating fabric pleats* yang diterapkan pada bagian depan dada membentuk kelopak bunga sepatu. Teknik *mapping* diterapkan pada bagian rok yang dibentuk menyerupai siluet kelopak bunga sepatu. Desain 2 dilengkapi dengan aksesoris seperti *handgloves*, *necklace*, dan *headpiece* yang mendukung penampilan keseluruhan menjadi selaras dengan konsep utama.



Gambar 5 Desain 3

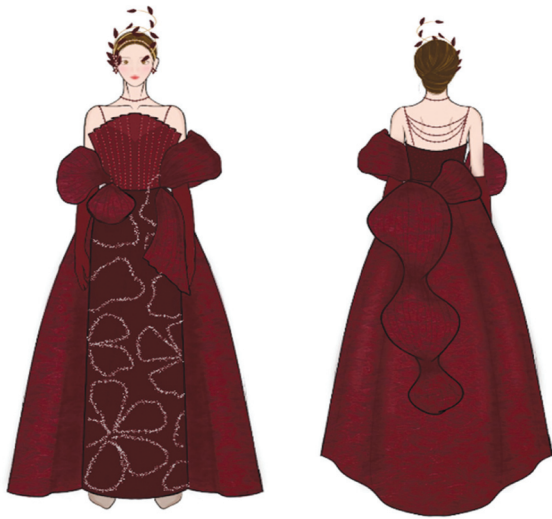
Desain (3) menerapkan siluet *empire* serta menerapkan teknik *mapping* pada keseluruhan dress utama, *mapping* salur menggambarkan detail serat bunga sepatu, sedangkan warna *gold* diambil berdasarkan warna khas yang terdapat pada bagian kepala sari dari bunga sepatu. Fokus utama desain ini terletak pada hiasan bahu yang merepresentasikan bunga sepatu secara jelas sehingga menjadi *point of interest*, terdapat pula *headpiece* berhias bunga dan daun, serta sarung tangan yang menjadikan keseluruhan tampilan memiliki kesan elegan dan harmonis.



Gambar 6 Desain 4

Desain (4) menerapkan siluet L yang membentuk lekuk tubuh sempurna dibagian atas dan menjuntai serta mengekor ke belakang. *Manipulating spiral structure* diterapkan pada bagian depan menjalur ke belakang, menggambarkan kelopak bunga sepatu yaitu berjumlah lima kelopak, dilengkapi dengan manik-manik disetiap ujung dan menjalar tidak sama rata mendukung visualisasi kelopak bunga sepatu yang memiliki serat-serat. Desain ini dilengkapi dengan aksesoris *necklace* dan *headpiece* yang berbentuk bunga yang memperkuat tema serta menyempurnakan tampilan secara estetik.

Empat desain yang telah dibuat akan diseleksi untuk menentukan satu desain yang akan diwujudkan. Desain yang akan diwujudkan adalah sebagai berikut.

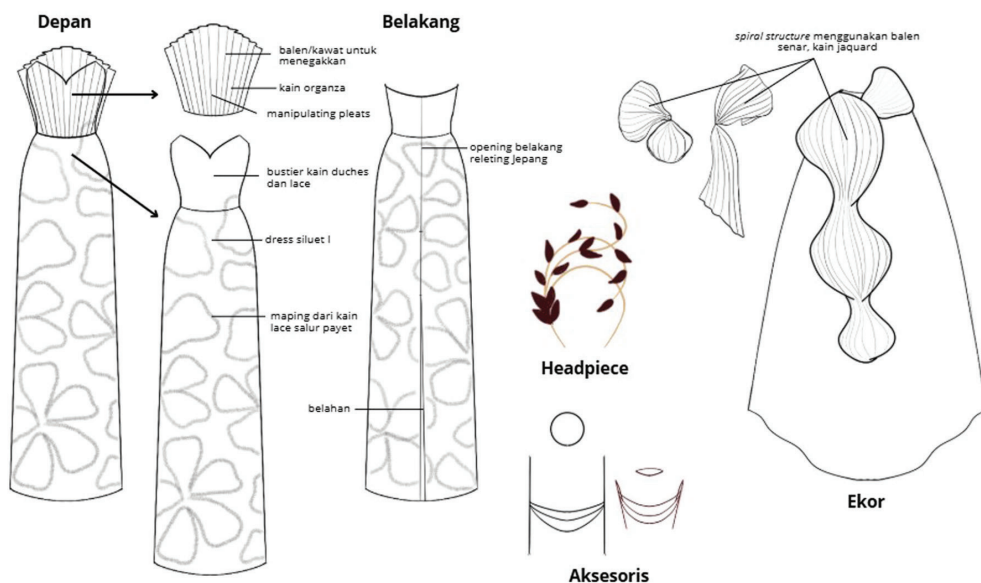


Gambar 7 Desain Terpilih

Desain (2) dipilih karena dianggap paling efektif dalam merepresentasikan bunga sepatu secara jelas dan menonjol. Desain ini memanfaatkan teknik *manipulating fabric* seperti *spiral structure* dan *pleats* yang secara kreatif membentuk kelopak bunga, serta *mapping* yang menciptakan siluet bunga sepatu yang khas. Kombinasi beberapa

teknik tersebut tidak hanya memberikan detail yang mendalam pada bentuk bunga sepatu, tetapi juga memperkuat estetika keseluruhan desain. Dalam perbandingan dengan desain lainnya, desain ini dianggap paling mampu menggambarkan bunga sepatu secara autentik dan visual menarik.

Setelah dipilih desain yang akan diwujudkan tahap selanjutnya yaitu pembuatan teknikal drawing. Teknikal drawing merupakan representasi visual dua dimensi yang menunjukkan detail struktur busana secara presisi, termasuk garis potong, jahitan, dan konstruksi elemen desain. Teknikal drawing berperan penting sebagai alat komunikasi antara desainer dan *pattern maker*, dan bertujuan untuk memastikan interpretasi desain dapat diterapkan secara tepat dalam bentuk pola dan produk akhir (Liu et al., 2019). Akurasi dalam teknikal drawing mendukung kelancaran produksi serta menjaga konsistensi antara rancangan konseptual dengan hasil realisasi busana. Berikut teknikal drawing desain terpilih yang telah dirancang.



Gambar 8 Teknikal Drawing

Teknikal drawing yang telah dirancang menunjukkan detail busana yang akan diwujudkan seperti bentuk siluet dress, bentuk potongan dada, potongan pinggang, detail bentuk *manipulating fabric* baik *pleats* maupun *spiral structur*, serta bentuk siluet bunga yang akan *dimapping* serta hiasan yang akan ditambahkan pada busana. Dalam teknikal drawing yang telah dirancang juga terdapat penjelasan pada beberapa bagian yang penting dan harus diperhatikan untuk memudahkan dalam pembuatan busana agar dapat mewujudkan busana yang sesuai dengan desain yang dibuat.

Deliver

Tahap deliver merupakan tahap yang berfokus pada implementasi dan penerapan strategi yang telah disusun selama tahapan-tahapan sebelumnya (Jilka, 2018). Tahap deliver mencakup pembuatan prototipe berdasarkan desain yang telah disetujui dan disempurnakan. Proses ini mempertimbangkan pemilihan material, kualitas konstruksi, dan metode produksi agar menghasilkan busana yang berkualitas serta selaras dengan konsep utama yang telah dirancang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Proses Pembuatan Busana Pesta dengan Inspirasi Bunga Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* Linn)

Pembuatan busana pesta dilakukan melalui serangkaian tahapan produksi yang sistematis, mulai dari pembuatan pola dasar hingga perakitan akhir serta penyempurnaan dengan aksesoris. Proses

ini berorientasi pada implementasi desain terpilih yang dikembangkan berdasarkan karakteristik visual dan makna mendalam dari bunga *Hibiscus rosa-sinensis* Linn.

1. Membuat pola dasar dan pecah pola

Tahap awal dilakukan dengan menyusun pola dasar yang disesuaikan dengan ukuran model, kemudian dilakukan pemecahan pola.



Gambar 9 Pembuatan Pola dan Pecah Pola

2. Pemotongan bahan

Kain dipotong berdasarkan pola menggunakan teknik presisi untuk menjaga akurasi bentuk dan efisiensi produksi.



Gambar 10 Memotong Bahan

3. Penandaan pola

Dilakukan penandaan pada potongan kain guna memudahkan proses penyusunan

serta penjahitan dan menjamin posisi detail desain tetap konsisten.



Gambar 11 Menandai Pola

4. Menjahit

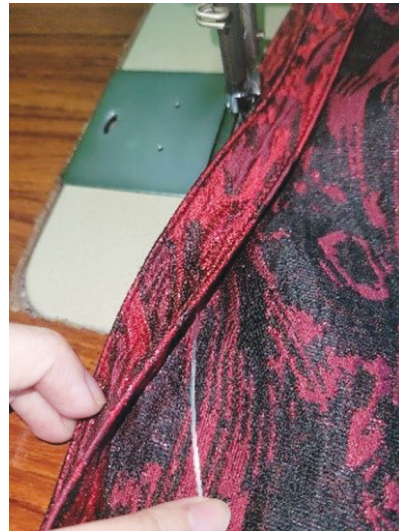
Bagian-bagian busana dijahit sesuai urutan konstruksi, dimulai dari *inner layer* hingga keseluruhan struktur busana utama terbentuk.



Gambar 12 Menjahit Busana

5. Menjahit *manipulating fabric spiral structure* menggunakan senar

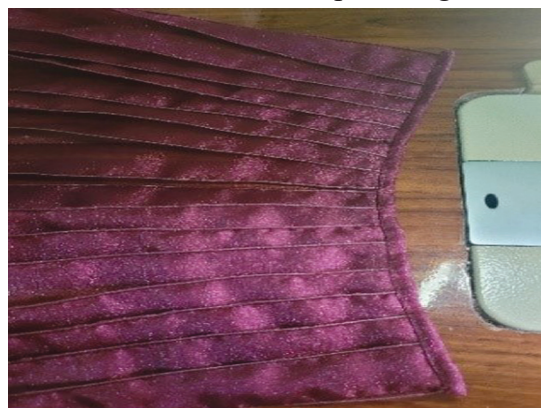
Teknik spiral diterapkan menggunakan senar pancing sebagai struktur penyangga untuk membentuk efek spiral tiga dimensi menyerupai serat kelopak.



Gambar 13 Menjahit *Spiral Structure*

6. Membuat *manipulating fabric pleats* menggunakan kawat sebagai penegak

Lipatan kain dibuat menggunakan tambahan kawat agar bentuk tetap tegak, diterapkan pada area dada untuk membentuk kesan kelopak bunga.



Gambar 14 Membuat *Manipulating Fabric Pleats* Menggunakan Kawat sebagai Penegak

7. Menata *manipulating fabric* (*spiral structure, pleats, dan mapping*)

Komponen hasil *manipulating fabric* diposisikan dan dilekatkan pada busana sesuai rancangan, menciptakan tekstur dan siluet floral.



Gambar 15 Menata dan Memasang Hiasan *Manipulating Fabric* serta *Mapping* pada Busana

Manipulating spiral structure ditata menghiasi bagian pinggang sampai ke belakang, lalu *manipulating pleats* dipasang di bagian depan dada, sedangkan teknik *mapping* diterapkan pada bagian rok dengan menggunakan kain lace berpayet berwarna *gold* yang dipotong, dibentuk menyerupai kelopak bunga sepatu dan dilekatkan pada busana pesta sebagai hiasan.

8. Membuat aksesoris pelengkap

Headpiece, sarung tangan, dan kalung dibuat untuk mendukung estetika desain dan memperkuat kesan aristokratik pada tampilan akhir.



Gambar 16 Membuat *Headpiece*

Hasil Jadi Busana Pesta dengan Inspirasi Bunga Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis Linn*)

Busana pesta yang terinspirasi dari bunga sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis Linn*) yang telah diwujudkan dalam bentuk satu rancangan busana malam lengkap dengan detail dan aksesoris pendukung. Karya ini dipresentasikan dalam acara *3rd Annual Fashion of Vocational Fashion Design UNESA 2025* yang mengusung tema besar "*Aristovance*". Busana yang diperagakan mencerminkan gaya elegan, berkelas, dan glamor, selaras dengan konsep desain yang diangkat. Berikut beberapa gambar yang

menunjukkan hasil jadi baik tampak depan, belakang, maupun detail busana.



Gambar 17 Hasil Jadi Tampak Depan



Gambar 19 Detail Busana



Gambar 18 Hasil Jadi Tampak Belakang

Busana pesta yang dihasilkan menampilkan penerapan beberapa teknik *manipulating fabric*. *Spiral structure* ditempatkan pada bagian pinggang hingga menjuntai ke ekor, membentuk kesan serat kelopak bunga sepatu yang dinamis. Teknik *pleats* diterapkan di area dada untuk merepresentasikan kelopak yang bertumpuk. Pada bagian rok terdapat hiasan berwarna *gold* yang dibentuk dengan teknik *mapping* sehingga menyerupai kelopak bunga sepatu. Elemen ini berfungsi sebagai aksen visual yang mempertegas tema floral sekaligus menjaga keseimbangan komposisi warnamaroon-gold. Keseluruhan tampilan diperkuat dengan aksesoris berupa *headpiece*, sarung tangan, dan kalung, yang mendukung kesan aristokratik dan glamor sesuai tema *Crimson Blossom*.

PEMBAHASAN

Penerapan teknik *spiral structure*, *pleats*, dan *mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan nilai visual dan artistik pada busana pesta. *Spiral structure* menghadirkan struktur yang dinamis dan dramatis, *pleats* memberikan elemen dekoratif yang elegan untuk memperkuat bentuk kelopak, sedangkan *mapping* menambah aksen floral pada bagian rok. Kombinasi ketiga teknik ini menunjukkan ketercapaian tujuan pertama penelitian, yaitu mendeskripsikan proses pembuatan busana pesta melalui teknik *manipulating fabric* yang terinspirasi dari karakteristik bunga sepatu.

Keberhasilan visual busana juga dipengaruhi oleh pemilihan material seperti organza, satin, dan jacquard, yang memiliki sifat mendukung teknik manipulasi dari segi kelenturan maupun kilau permukaan. Perpaduan teknik dan material ini menghasilkan karya busana pesta yang tidak hanya estetik tetapi juga memiliki makna mendalam, mencerminkan keindahan alam bunga sepatu. Dengan demikian, tujuan kedua penelitian tercapai, yaitu menghasilkan busana pesta yang indah secara visual sekaligus sarat makna dalam konteks desain modern.

Berbeda dengan penelitian (Norhayati & Wahyuningsih, 2024) yang menekankan *manipulating fabric* bunga berukuran besar sebagai *center of interest* serta teknik shashiko pada busana pesta, penelitian ini lebih menonjolkan penerapan *spiral structure*, *pleats*, dan teknik *mapping* untuk merepresentasikan serat serta kelopak bunga sepatu. Pendekatan tersebut menghadirkan kesan dinamis dan detail tiga dimensi yang berbeda dari penekanan dekorasi berukuran besar pada penelitian

sebelumnya, sehingga memperlihatkan variasi baru dalam mengolah sumber ide bunga sepatu.

Dari segi metodologi, penerapan *Double Diamond Design Process* memberikan arah yang jelas dan terstruktur dalam setiap tahapan perancangan. Tahapan *discover* hingga *deliver* memfasilitasi integrasi antara eksplorasi ide, penyusunan konsep, hingga realisasi fisik busana sehingga mendukung pencapaian tujuan penelitian secara menyeluruh.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan konsep bunga sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* Linn) sebagai sumber ide utama pada busana pesta dapat meningkatkan nilai estetika dan daya tarik desain busana. Penggunaan warna maroon dan *gold* yang dipadukan dengan elemen aristokratik tidak hanya berfungsi sebagai penambah keindahan visual, tetapi juga memberikan kesan elegan dan mewah pada busana. Penerapan teknik manipulasi kain, seperti *pleats*, *spiral structure*, serta teknik *mapping* memungkinkan terciptanya struktur tambahan pada busana yang memperkaya dimensi visual dan kesan dramatis.

Proses desain yang sistematis, mulai dari eksplorasi ide hingga tahap akhir pembuatan busana menunjukkan bahwa tujuan pertama penelitian ini, yaitu mendeskripsikan proses pembuatan busana pesta dengan inspirasi bunga sepatu melalui teknik manipulasi kain telah tercapai. Selain itu, hasil karya busana pesta yang dihasilkan terbukti memenuhi tujuan kedua, yaitu menghadirkan desain yang tidak hanya estetik tetapi juga memiliki makna mendalam yang mencerminkan

keindahan alam, selaras dengan konsep *Crimson Blossom* dan tema besar "*Aristovance*". Hasil penelitian ini telah berhasil diterapkan pada koleksi busana pesta yang menunjukkan keanggunan dan kemewahan yang konsisten dengan tema yang dipilih serta ditampilkan pada *3rd Annual Fashion of Vocational Fashion Design* UNESA 2025 yang mengusung tema besar "*Aristovance*".

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar dalam menerapkan konsep bunga

sepatu terutama pada pembuatan busana pesta dengan menerapkan teknik manipulasi kain, khususnya *spiral structure*, *pleats*, dan *mapping* dapat lebih dikembangkan dalam eksplorasi desain busana modern, terutama untuk koleksi *haute couture* yang menuntut detail artistik tinggi. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji penggunaan bahan lain yang lebih beragam untuk mengeksplorasi efek visual dan fungsional yang dapat dihasilkan, serta mengkombinasikan teknik manipulasi kain lainnya untuk menciptakan desain yang lebih kompleks dan bernilai estetika tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Daalhuizen, J., & Schoormans, J. (2021). A framework for design thinking processes with insights from a study on design expertise. *Design Studies*, 73, 101020. <https://doi.org/10.1016/j.destud.2021.101020>
- Design Council. (2019). *The double diamond: A universally accepted depiction of the design process*. <https://www.designcouncil.org.uk/news-opinion/design-process-what-double-diamond>
- Efendi, A., Hasibuan, M., Sihombing, E., & Wulandari, T. (2021). Bunga kembang sepatu dikreasikan untuk kesehatan. *Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 129–135.
- Florencia, A. (2021). Penerapan teknik pleated pada busana pesta evening gown. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(1), 33–46. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v9i1.24927>
- Gaurav Gupta Studio. (n.d.). *The Dubai Edit*. Diakses 17 April 2025, dari <https://shop.gauravguptastudio.com/pages/the-dubai-edit>
- Gustafsson, D. (2019). *Analysing the double diamond design process through research & implementation* (Bachelor's thesis, Aalto University). <http://urn.fi/URN:NBN:fi:aalto-201907144349>
- Haq, A., & Fattahul Qullub, A. A. (2023). Penerapan fabric manipulation teknik spiral dan draping pada busana pesta malam gala dengan hiasan payet. *Garina: Jurnal Pengembangan IPTEks Seni Kuliner, Tata Rias, dan Desain Mode*, 15(2), 116–131. <https://doi.org/10.69697/garina.v15i2.39>
- Jilka, M. (2018). *Application of the double diamond framework to prepare the communication strategy of a great sports event*. <https://www.researchgate.net/publication/334649442>

- Liu, K., Xu, J., Mok, P. Y., & Yuen, C. W. M. (2019). Associate design of fashion sketch and pattern. *IEEE Access*, 7, 48829–48837. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2909993>
- Magdalita, P. M., & San Pascual, A. O. (2021). Hibiscus (*Hibiscus rosa-sinensis*): Importance and classification. Dalam S. K. Datta & Y. C. Gupta (Ed.), *Floriculture and ornamental plants* (hlm. 483–522). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-15-3518-5_18
- Majka, M. (2024). *Mastering product development with the double diamond framework*.
- Norhayati, S., & Wahyuningsih, S. (2024). *Penciptaan busana pesta dengan sumber ide bunga sepatu (Hibiscus rosa-sinensis Linn)*. *Jurnal Pendidikan Busana*, 13(1), 15–28.
- Putri, D. D., & Prihatin, P. T. (2025). Stilasi burung bangau mahkota merah sebagai garnitur pada busana pesta malam. *Jurnal Mode*, 12(2), 565–580.
- Rahyuningtyas, S., & Handayani, F. (2020). Peran moodboard dalam proses pengembangan desain busana. *Jurnal Desain & Komunikasi Visual*, 7(1), 45–53. <https://doi.org/10.14710/jdkv.v7i1.31701>
- Rizqi, V. P., & Maeliah, M. (2020). Eksplorasi bordir motif bunga sebagai *decorative trims* pada busana pesta. *Jurnal Da Moda*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.35886/damoda.v2i1.106>
- Salsabillah, L., & Yulistiana, Y. (2024). Asiatic lily flower as a source of party clothing creation ideas. *Home Economics Journal*, 8(2), 111–125.
- Umami, M. Z., & Fajrin, I. (2020). Proses pembuatan busana pesta malam dengan variasi spiral. *Garina: Jurnal Pengembangan IPTeks Seni Kuliner, Tata Rias, dan Desain Mode*, 12(2), 90–98. <https://journal.aksibukartini.ac.id/index.php/Garina/article/view/13>
- Widyaningrum, I., & Indarti. (2023). Penerapan *accordion pleats* pada busana pesta sore dengan sumber ide fungi *fairy bonnets*. *Jurnal Penelitian Busana & Desain*, 3(September), 11–18.

